

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS I DAN II MIN PATUK
GUNUNGGKIDUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

**RINA NUR AZIZAH
NIM : 07480014 – E**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Rina Nur Azizah

Nomor Induk : 07480014 – E

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Unit Kerja : MIN Patuk

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 15 Juni 2009

Yang menyatakan



Rina Nur Azizah
NIM. 07480014 – E



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 7 lembar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : RINA NUR AZIZAH
NIM : 07480014 - E
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas I dan II MIN Patuk Gunungkidul.

Sudah dapat di ajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Pendidikan Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 November 2009
Pembimbing

H. Jauhar Hatta, S.Ag.M.Ag.
NIP. 19711103 199503 1 01



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 1815 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS I DAN II MIN PATUK GUNUNG KIDUL
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rina Nur Azizah

NIM : 07480014-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 5 Mei 2010

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

H. Jauhar Hatta, M.Ag
NIP. 19711105 199503 1 001

Penguji I

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji II

Drs. Nur Hidayat, M.Ag
NIP. 19620407 199403 1 002

Yogyakarta, 18 Juni 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

“Bacalah Al-Qur’an karena ia akan datang pada hari qiyamat sebagai pembela pada orang yang mempelajari dan mentaatinya”
(HR. Muslim)¹

¹ Imam Nawawi, *Riyadhus Sholihin* (Salim Bahreisy, terjemahan) (Bandung: AL-Maarif, 1987), hal. 22.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater
tercinta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I dan II di MIN Patuk Gunungkidul. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Kualifikasi PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. Jauhar Hatta, S.Ag.M.Ag. selaku pembimbing skripsi.

4. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru MIN Patuk Gunungkidul atas ijin dan segala bantuannya dalam penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 23 Oktober 2009

Penulis

Rina Nur Azizah

ABSTRAK

RINA NUR AZIZAH. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I dan II di MIN Patuk Gunungkidul. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2010.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dalam Islam merupakan salah satu ibadah yang dinilai tinggi oleh Allah SWT dan merupakan tahap awal memahami agama. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an, sehingga perlu adanya upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I dan II MIN Patuk Gunungkidul dan apa hasil yang dicapai dari upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I dan II MIN Patuk Gunungkidul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I dan II dan mengetahui hasil dari upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MIN Patuk Gunungkidul. Obyek dari penelitian ini adalah siswa kelas I dan II MIN Patuk. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, dokumentasi dan pengamatan langsung di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan : 1). Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I dan II cukup berhasil dan berdampak positif bagi siswa, 2). Semakin meningkatnya nilai pembelajaran Al-Qur'an dan meningkatnya nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | vii |
| HALAMAN ABSTRAK..... | ix |
| HALAMAN DAFTAR ISI | x |
| HALAMAN DAFTAR TABEL | xii |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 4 |
| D. Kajian Pustaka..... | 5 |
| E. Landasan Teori..... | 6 |
| F. Metode Penelitian | 31 |
| G. Sistematika Pembahasan | 35 |
| | |
| BAB II. GAMBARAN UMUM MIN PATUK GUNUNGKIDUL | |
| A. Letak Geografis..... | 37 |
| B. Sejarah Berdirinya..... | 39 |
| C. Tujuan | 40 |
| D. Visi dan Misi..... | 40 |
| E. Kurikulum | 42 |
| F. Struktur Organisasi | 43 |
| G. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa..... | 44 |

| | |
|--|-----------|
| H. Keadaan Sarana dan Fasilitas Madrasah | 49 |
| BAB III. PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MIN PATUK GUNUNGKIDUL | |
| A. Pembelajaran Al-Qur'an di MIN Patuk | 55 |
| B. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an | 55 |
| C. Analisis Hasil Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas I dan II MIN Patuk Gunungkidul..... | 63 |
| D. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung | 69 |
| BAB IV. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran..... | 73 |
| C. Penutup..... | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 77 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 : Data Siswa Kelas I | 32 |
| Tabel 2 : Data Siswa Kelas II..... | 32 |
| Tabel 3 : Struktur Organisasi MIN Patuk..... | 43 |
| Tabel 4 : Nama dan Jumlah Personil Guru..... | 45 |
| Tabel 5 : Jadwal Pelajaran MIN Patuk..... | 46 |
| Tabel 6 : Daftar Guru Piket | 48 |
| Tabel 7 : Jumlah Siswa MIN Patuk..... | 49 |
| Tabel 8 : Tanah dan Bangunan..... | 50 |
| Tabel 9 : Mebelair | 51 |
| Tabel 10 : Alat Olah Raga..... | 51 |
| Tabel 11 : Perlengkapan Administrasi TU | 52 |
| Tabel 12 : Fasilitas Ketrampilan | 52 |
| Tabel 13 : Perlengkapan UKS | 52 |
| Tabel 14 : Jumlah Buku dan Koleksi Perpustakaan | 54 |
| Tabel 15 : Nilai Pembelajaran Al-Qur'an Kelas I..... | 63 |
| Tabel 16 : Nilai Pembelajaran Al-Qur'an Kelas II..... | 64 |
| Tabel 17 : Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas I | 65 |
| Tabel 18 : Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas II..... | 65 |
| Tabel 19 : Rekap Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an Kelas I dan II | 66 |
| Tabel 20 : Rekap Nilai Al-Qur'an Hadis Kelas I dan II..... | 66 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul wakyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai dan mengamalkannya.

Al-Qur'an diturunkan agar dibaca, dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an telah terbukti menjadi pelita yang agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Setiap mukmin yakin, bahwa membaca Al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab suci Illahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi setiap mukmin, baik di kala senang maupun susah, di kala gembira atau sedih. Membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Al-Qur'an adalah cahaya hidup manusia. Membacanya akan memperoleh kebaikan dan keutamaan yang luar biasa.

Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang bernilai tinggi di hadapan Allah SWT. Sabda Rosulullah SAW :

يَقُلُ اللَّهُ تَعَالَى: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِي فَلَهُ بِهِ عَشْرَةٌ مِائَةٍ لَا يَحْصَاهَا إِلَّا اللَّهُ الْعَلِيمُ
الْبَيْتُ فِيكُمْ يَدُ فِي الْقُرْآنِ
الطبرانی رواه (أهل البيت) ويضيق شرفه وياشر خيره

“Dari Ibnu Umar ra, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : Perbanyaklah membaca Al-Qur’an di rumah-rumah kalian. Sebab rumah yang tidak pernah dipakai untuk membaca Al-Qur’an akan sedikit kebaikannya, dan banyak keburukannya serta penghuninya akan selalu dalam kesusahan”. (HR. At Tabrani)¹

Mengingat begitu besarnya nilai Al-Qur’an dalam jiwa dan kehidupan kita di dunia maupun di akhirat, maka Rasulullah dalam banyak hadist memerintahkan agar senantiasa membaca Al-Qur’an sehingga hati kita benar-benar akan terisi oleh ayat-ayat Al-Qur’an.

Mata pelajaran Al-Qur’an adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur’an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Hal ini diperjelas lagi dalam tujuan pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah yang telah dirumuskan oleh Departemen Agama yaitu memberikan kemampuan kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur’an. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur’an untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur’an.² Apa yang menjadi tujuan pembelajaran Al-

¹ Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994) Hal. 31

² Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI (Jakarta : 2005) hal. 4

Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah sangat selaras dengan semangat yang ada pada hadist tersebut di atas.

Hal pertama yang mutlak dilakukan seorang mukmin ketika akan mempelajari dan memahami Al-Qur'an adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Barulah setelah itu tahap berikutnya adalah mempelajari dan memahami. Maka usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi setiap muslim menjadi sesuatu yang juga mutlak harus dilakukan.

Usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an inilah yang sekarang sedang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam MIN Patuk. Usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MIN Patuk lebih difokuskan pada siswa kelas I dan II. Hal itu dimaksudkan agar sedini mungkin siswa dapat segera bisa membaca Al-Qur'an, yang pada akhirnya nilai-nilai Al-Qur'an akan tertanam dan bersemi dalam jiwa anak.

Pada mulanya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MIN Patuk Gunungkidul untuk kelas I dan II dilaksanakan dalam waktu 1 jam. Metode pembelajaran dilakukan dengan cara guru menuliskan materi, kemudian siswa menyalinnya, setelah itu guru dan siswa membaca bersama-sama, sehingga hasil yang diperoleh dari metode seperti ini kurang maksimal.

Mulai tahun ajaran 2008/2009 guru Pendidikan Agama Islam MIN Patuk berusaha meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya kelas I dan II, melalui serangkaian kegiatan. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut adalah mengadakan kegiatan TPA, mengadakan tadarus, memasukkan BTAQ dalam kurikulum pembelajaran.

Dari latar belakang tersebut dipandang perlu adanya penelitian tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas I dan II di MIN Patuk Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan menjadi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I dan II MIN Patuk Gunungkidul.
2. Apa hasil yang dicapai upaya guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I dan II di MIN Patuk Gunungkidul.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I dan II MIN Patuk Gunungkidul.
- b. Untuk mengetahui hasil dari upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MIN Patuk Gunungkidul.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumbangan informasi ilmiah, terutama kepada pihak-pihak yang terkait dengan proses upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MIN Patuk Gunungkidul.
- b. Sebagai kontribusi bagi khazanah intelektual pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa tulisan yang membahas upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, diantaranya :

Skripsi yang ditulis Fuatul Khakim, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 dengan judul Peranan Guru dalam Memotivasi Siswa Membaca Al-Qur'an di MIN Ponjong Gunungkidul. Dalam skripsi tersebut dibahas tentang peranan guru untuk memotivasi siswa membaca Al-Qur'an.

Sementara itu, juga terdapat penelitian atau studi lapangan lainnya yang membahas tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an yaitu skripsi yang disusun oleh Zubaidah Eni Hartati 1997 yang berjudul " Pengajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah " Sultan Agung " (Studi tentang Materi dan Metode) yang mengkaji tentang materi dan metode Pembelajaran Membaca dan Menulis di Madrasah Ibtidaiyah tersebut.

Sedangkan skripsi lainnya yang mempunyai kaitan dengan Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an adalah skripsi yang ditulis oleh Aslihah 1998 yang berjudul " Efektifitas di MTs Piyungan Bantul. Skripsi ini membahas tentang Keefektifan Penerapan Buku Iqro dalam membantu belajar membaca Al-Qur'an dalam membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an dan beberapa solusi yang dilakukan.

Beberapa tulisan di atas secara umum membahas upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, namun belum ada yang secara khusus membahas tentang upaya guru untuk meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an di MIN Patuk Gunungkidul. Maka penulis mengangkat judul tersebut untuk melengkapi dan menyempurnakan tulisan yangtelah ada.

E. Landasan Teori

a. Pengajaran Al-Qur'an

Menurut Ahmad Syarifuddin berpendapat bahwa pendidikan paling mulia yang dapat diberikan kepada anak adalah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak ataupun siswa akan mendapatkan keberkahan dan kemuliaan kitab suci. Memberikan anak pendidikan Al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spiritualisme Islam.³

Yang pertama diajarkan kepada anak atau siswa adalah membaca Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Alaq : 1-5 :

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari al alaq. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. (QS. Al-Alaq : 1-5)⁴.

Pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama ini, bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak diperoleh kecuali

³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca*, hal. 67

⁴ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : 1978) hal. 1079

mengulang-ulang bacaan, atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulangi bacaan *Bismi Rabbika* (demi karena Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu-itu saja.⁵

Perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. “Membaca” dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban.⁶

Mempelajari Al-Qur’an itu kewajiban bagi setiap muslim dan wajib mengetahui dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, anak wajib dididik mempelajari Al-Qur’an, mulai dari membaca, menulis dan seterusnya. Sehingga pengajaran membaca Al-Qur’an menjadi sangat penting.

Menurut Asy-Syaikh Fuhaim Mustafa dasar pengajaran/pendidikan Al-Qur’an di masjid dan sekolah :

1. Menjelaskan ayat-ayat Al-Qur’an secara global.
2. Membaca ayat-ayat Al-Qur’an dengan benar.
3. Meminta anak secara bergantian dengan yang lain untuk membaca ayat-ayat Al-Qur’an dengan hati-hati dan tepat, sehingga dapat mengungkapkan kalimat-kalimat Al-Qur’an dengan benar.

⁵ M. Qurish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an – Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Mizan, 2000) hal. 5-6.

⁶ Ibid., hal. 6

4. Menjelaskan kepada anak tentang adanya macam-macam waqaf (tanda berhenti bacaan), cara membacanya, dan makharijul khuruf (tempat kelaurnya huruf).
5. Anak dapat mempelajari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang meliputi berbagai makna, tema dan pemikiran.
6. *Khusu'* dan tertib ketika menghadap Allah SWT pada saat shalat.
7. Seorang menyadari bahwa membaca Al-Qur'an adalah ibadah kepada Allah SWT.⁷

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan yaitu yang berkenaan dengan apa yang dapat dipelajari oleh seseorang untuk melakukan sesuatu⁸. Sedangkan membaca adalah mengeja atau mengucapkan apa yang tertulis. Yang dimaksud kemampuan membaca disini adalah kemampuan siswa untuk membaca atau mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dan rangkaian huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an.

1) Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu usaha mengolah bahan bacaan yang berupa simbol atau tulisan yang berisi pesan penulis⁹. Dalam ajaran Islam membaca yang terpenting adalah membaca sesuatu yang bermanfaat baik dunia maupun akherat. Dan membaca yang sangat dianjurkan serta diperintahkan oleh Allah adalah membaca Al-Qur'an.

⁷ Asy-Syaikh Fuhaim Mustafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Penerjemah : Abdillah Obod, dkk (Jakarta : Mustaqim, 2004), hal. 139.

⁹ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. (Bandung : Mandar Maju, 1989), Hal. 4.

⁹ Nurhadi, *Memcaca Cepat dan efektif*, (Bandung : Sinar Baru, 1987), Hal : 124.

Sebagai manusia yang beragama, kita selalu dituntut untuk senantiasa membaca dalam arti membaca ayat-ayat atau tanda-tanda kebesaran Allah SWT di muka bumi ini. Bahkan ayat Al-Qur'an sendiri yang pertama kali diturunkan adalah perintah kepada umat manusia untuk membaca dan menulis. Adapun yang dimaksud dalam penulisan ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca yang baik dan benar itu tidak boleh meninggalkan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

2) Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, menangkap isi dan memahami bacaan¹⁰. Membaca juga merupakan kunci ilmu pengetahuan bagi seseorang, dengan membaca orang akan memiliki pengetahuan yang lebih luas, pemikiran yang lebih kritis serta dapat mengetahui kebenaran, fakta, sehingga dapat membedakan antara benar dan salah.

Sebagaimana apa yang dibahas dalam penelitian ini tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, maka tujuan dari membaca Al-Qur'an sendiri disini adalah untuk mendekatkan diri pada Allah SWT, karena Al-Qur'an sendiri di kalangan Islam merupakan bacaan nomor wahid di kala susah maupun senang¹¹. Karena keutamaan membaca Al-Qur'an sendiri menurut Rasulullah memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti untuk giat membacanya.

¹⁰ Hernowo, *Quantum Reading*, (Bandung : MLC, 2005), Hal : 33.

¹¹ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca*, Hal : 45.

3) Unsur-unsur kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan pada kompetensi jenjang pendidikan, dalam kurikulum PAI pada tingkat sekolah dasar salah satunya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Kemampuan yang hendak dicapai pada siswa SD ditekankan mulai kelas I – II. Kemampuan tersebut diarahkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penerapan tajwid.¹²

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang paling penting bagi siswa sekolah dasar tersebut terutama pada kelancaran membaca tajwid yang meliputi : *makharijul huruf, hukum mad, hukum bacaan qalqalah dan waqaf*. Kalimat meliputi unsur-unsur yang secara sistematis sebagai berikut :

a) Kelancaran dalam membaca

Lancar dan tidaknya membaca tergantung pada bagaimana anak atau siswa dalam melafalkan, hal tersebut bisa dirasakan dari pelafalan yang lancar sesuai dengan penempatan tanda berhentinya, sedikit tersenggal-senggal maupun yang membacanya dengan tertatih-tatih. Dalam hal ini sangat jelas sekali bahwa kemampuan membaca bisa dilihat dari lancar dan tidaknya dalam pelafalan sebuah kalimat atau kata.

b) Mengenai tajwid

Membaca Al-Qur'an tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Adapun pengertian ilmu tajwid menurut bahasa adalah

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Hal : 173.

“memperbaiki atau memperindah”, sedangkan menurut istilah “memberikan hak-haknya, huruf yang asli”, seperti makhrojnya, sifat-sifatnya yang tetap menjadi zadinya, dan juga memberikan hak-hak yang baru seperti *tafkhim dan tarqiq*.¹³

Sedangkan pengertian dari ilmu tajwid adalah ilmu yang mengajarkan cara bagaimana seharusnya membunyikan/membaca huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan sempurna, baik ketika huruf-huruf itu sendiri maupun bertemu dengan huruf-huruf lain.¹⁴

Sedangkan pengertian dari ilmu tajwid adalah ilmu yang mengajarkan cara bagaimana seharusnya membunyikan/membaca huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan sempurna, baik ketika huruf-huruf itu sendiri maupun bertemu dengan huruf-huruf lain.¹⁴

Menurut KH. I. Zarkasyi, ilmu tajwid yaitu pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, sedangkan tujuan dari ilmu tajwid untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca.¹⁵

Sedangkan komponen-komponen pengajaran itu sendiri diantaranya :

1) Tujuan Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Tujuan pengajaran membaca Al-Qur'an tidak jauh beda dengan tujuan dalam pendidikan Al-Qur'an. Adapun tujuan dalam pendidikan Al-Qur'an itu sendiri menurut Asy-Syaikh Fuhaim Mustafa diantaranya :

¹³ A. Munir Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca AL Quran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), Hal : 8.

¹⁴ *Ibid*, hal : 9.

¹⁵ I. Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid : Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al quran*, (Ponorogo : Trimurti, 1990), hal : 5.

- a) Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- b) Memberikan pemahaman kepada anak tentang makna-makna ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- c) Menjelaskan kepada anak tentang berbagai hal yang dikandung Al-Qur'an seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah kepada kemaslahatan seorang muslim.
- d) Menjelaskan kepada anak tentang hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an, dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan caranya sendiri.
- e) Agar seorang anak berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Memantapkan akidah Islam didalam hati anak, sehingga ia selalu meyucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah SWT.
- g) Agar seorang anak beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada dalam Al-Qur'an. Di samping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui kebenaran bukti-bukti dibawanya.
- h) Menjadikan anak senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.

- i) Mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang anak mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.¹⁶

Suatu tujuan dalam pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) murid-murid yang diharapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang diajarkan. Sedikitnya ada tiga alasan pokok guru harus memperhatikan/merumuskan tujuan pengajarannya.

- a) Jika guru tidak merumuskan tujuan atau menentukan tujuan pengajaran tetapi kurang jelas, maka ia tidak akan memilih atau merancang bahan pengajaran isi, ataupun metode yang tepat untuk dipergunakan dalam pengajaran itu.
- b) Tidak ada rumusan tujuan pengajaran yang jelas bagi guru sehingga sukar mengukur atau menilai sampai sejauh mana keberhasilan pengajaran itu. Rumusan tujuan yang jelas dan menggambarkan suatu *performance* yang diharapkan dikuasai oleh murid setelah mempelajari pelajaran tertentu. Makin jelas rumusan tujuan, makin mudah bagi guru memilih instrumen penilaian mana yang tepat dipergunakan untuk mengukur atau menilai keberhasilan tujuan yang telah dirumuskan itu.

¹⁶ Asy-Syaikh Fuhaim Mustafa, *Manhaj Pendidikan*, hal . 138.

- c) Tanpa ada rumusan yang jelas, sukar bagi guru untuk mengorganisasikan kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha siswa dalam mencapai pengajaran itu.

Tujuan mengajar adalah tujuan yang bersifat operasional. Adapun tujuan mengajar harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Tujuan itu bertitik tolak dari perubahan tingkah laku siswa. Artinya, bahwa dalam tujuan itu hendaknya terkandung dengan jelas tingkah laku apa atau aspek kelakuan apa yang diharapkan berubah setelah pengajaran berlangsung.
- b) Tujuan harus dirumuskan sehusus mungkin. Artinya bahwa tujuan itu harus diperinci sedemikian rupa agar lebih jelas apa yang hendak dicapai dan lebih mudah untuk mencapainya.
- c) Tujuan dirumuskan secara sederhana, singkat, tetapi jelas. Maksudnya agar mudah dapat dipahami dan tidak bercabang yang bisa mengakibatkan kebingungan.
- d) Tujuan itu dicapai dalam waktu yang singkat, yakni sehabis pelajaran tertentu. Setelah jam pelajaran itu guru telah dapat mengontrol sejauh mana tujuannya telah tercapai.
- e) Perumusan tujuan jangan disatukan dengan kegiatan mencapai tujuan.¹⁷

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar*, hal. 90-91

2) Materi

Materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang study yang bersangkutan.

Kriteria pemilihan materi pelajaran yang akan dikembangkan diantaranya :

a) Kriteria tujuan instruksional

Suatu mata pelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruksional khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut supaya sejalan dengan tujuan-tujuan materi yang telah dirumuskan.

b) Materi pelajaran supaya terjabar

Perincian materi pelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap TIK telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan diukur. Ini berarti ada keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran.

c) Relevan dengan kebutuhan siswa

Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena untuk setiap materi pelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh.

d) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat

Siswa dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu mandiri. Dalam hal ini materi pelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

e) Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.

Setiap materi pelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkupnya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis siswa. Dengan cara ini diharapkan isi materi tersebut akan lebih mudah diserap oleh siswa dan segera dapat dilihat keberhasilannya.¹⁸

3) Siswa

Siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran.¹⁹ Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya "ia" adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya murid, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebab murid yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha

¹⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal. 224

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar*, hal. 74

memenuhi kebutuhan yang ada pada murid. Muridlah yang belajar, karena itu maka muridlah membutuhkan bimbingan. Tanpa adanya murid, guru tak kan mungkin mengajar. Sehingga murid adalah komponen terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar.

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, diantara faktor yang mempengaruhi membaca pada usia sekolah dasar menurut Lamb dan Arnold ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.²⁰

- a) Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan *neurologist* dan jenis kelamin.
- b) Faktor intelektual merupakan suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat.
- c) Faktor lingkungan mencakup tentang latar belakang pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga.
- d) Faktor psikologis mencakup motivasi, minat dan kematangan sosial emosi dan penyesuaian diri.

5) Guru Pengajar Al-Qur'an

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang

²⁰ Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal :

tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.²¹

Dalam pelaksanaan pengajaran, seorang guru memegang peranan yang sangat penting, berhasil tidaknya suatu pengajaran tergantung pada peran seorang guru. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi :

- a) Guru sebagai *demonstrator*
- b) Guru sebagai pengelola kelas
- c) Guru sebagai *mediator*
- d) Guru sebagai *evaluator*²²

Beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh guru Al-Qur'an diantaranya :

- a) Seorang guru Al-Qur'an hendaknya berlaku ikhlas dalam menjalankan misi mulia ini, sebagaimana ia hanya mengharapkan limpahan berkah dari Allah SWT.
- b) Seorang guru Al-Qur'an hendaknya memiliki sifat wara', bertakwa, dan takut kepada Allah SWT serta bersikap tawadhu' pada saat menghadapi anak-anak.

²¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosdakarya, 2002), hal.

²² Ibid, hal. 9-11

- c) Seorang pengajar Al-Qur'an hendaknya bertingkah laku dengan akhlak yang terpuji dan berbudi pekerti mulia, seperti lapang dada, berperangai baik, mudah hati, dan penderma, memiliki kesungguhan, ikhlas dan tawadhu'.
- d) Seorang pengajar Al-Qur'an hendaknya membersihkan diri dari keuntungan-keuntungan duniawi, sehingga dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak dalam membimbing mereka menghafal Al-Qur'an, seorang guru hanya bermaksud mendapatkan keridhaan Allah SWT dan mengharap pahala dari-Nya.
- e) Seorang guru hendaknya mengetahui hukum-hukum bacaan Al-Qur'an dan menghafal kitab suci tersebut secara benar.
- f) Seorang guru Al-Qur'an hendaknya memberikan nasehat kepada anak-anak yang diajarinya dan membantu mereka menghafal Al-Qur'an dengan penuh kelembutan, kesabaran dan tawadhu'.
- g) Seorang guru Al-Qur'an hendaknya mengingatkan anak-anak tentang keutamaan Al-Qur'an yang mendorong mereka untuk menghafal, mempelajari dan memahami.
- h) Seorang guru Al-Qur'an hendaknya bersikap lemah lembut kepada anak-anak yang diajarinya dan menerima mereka dengan senang hati, ramah dan diiringi dengan senyuman, agar mereka benar-benar tertarik membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an.

- i) Seorang guru Al-Qur'an hendaknya memperhatikan anak-anak dan menyayangi mereka sebagaimana menyayangi anak-anaknya sendiri.²³

6) Metode Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Prinsip pengajaran membaca Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Namun metode yang ideal di praktikkan untuk anak tingkat pemula menurut Ahmad Syarifuddin adalah metode *tahqiq*.

Tahqiq, adalah membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas dan teliti seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida, tanpa sembarangan dan merampas huruf. Untuk memenuhi hal itu, metode *tarqiq* kadang tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-Qur'an.

Dengan membaca secara *tahqiq*, anak atau siswa akan terlatih membaca secara pelan, tenang, tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa, dan cepat-cepat. Cara ini akan membiasakan anak atau siswa membaca secara baik dan benar. Dengan kebiasaan ini, mereka kelak akan mudah membaca Al-Qur'an sekaligus dengan meresapi artinya. As-Suyuthi mengatakan bahwa *tahqiq* pasti *tartil* sedang *tartil* belum tentu *tahqiq* untuk ukuran bacaan.

²³ Asy-Syikh Fuhaim Mustafa, *Manhaj Pendidikan*, hal. 138

Menerapkan cara tahqiq merupakan hal yang ideal, asal tidak sampai ke tingkat *takalluf* (memaksakan diri), *ifrath* (keterlaluan, melewati batas), dan tidak sampai ke tingkat memenggal-menggal huruf secara dibuat-buat agar terkesan tartil.²⁴

Cara membaca yang sepatutnya dihindari dalam pendidikan Al-Qur'an ialah *mahzramah*, yaitu membaca Al-Qur'an secara tergesa-gesa, terlalu cepat. Dan hal lain yang perlu dihindari dalam pendidikan Al-Qur'an ialah terjadinya *al-lahm*, yaitu cara membaca yang tidak sesuai dengan tajwid.²⁵

Menurut Ahmad Syarifuddin mengambil pendapatnya An-Nawawi berpendapat bahwa cara membaca Al-Qur'an yang utama ialah membaca sesuai dengan urutan mushaf yang ada pada saat ini. Dimulai dari surat Al-Fatihah (surat pertama), kemudian Al-Baqarah (surah kedua), kemudian surat Al-Imran (surat ketiga) dan seterusnya hingga surat terakhir.²⁶

Cara efektif untuk melestarikan bacaan Al-Qur'an ialah melestarikan bacaan Al-Qur'an dengan membacanya secara rutin. Kalau perlu menjadikannya sebagai bacaan rutin, kalau perlu menjadikannya wirid setiap hari, sesuai dengan kadar yang disanggupi, meski hanya seperempat atau setengah juz seharinya, kapan dan dimana saja.²⁷

²⁴ Ibid, hal. 81

²⁵ Ibid

²⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca*, hal. 95

²⁷ Ibid, hal. 93

Selain metode di atas dalam mengajarkan Al-Qur'an dalam hal ini membaca Al-Qur'an, menurut Syaikh Fuhaim Mustafa seorang guru hendaknya mengikuti metode-metode berikut ini :

- a) Mendengarkan bacaan anak dan memperhatikan cara membacanya secara seksama.
- b) Mengulang-ulang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an lebih dari satu kali.
- c) Menerapkan metode memberi ganjaran dan sanksi terhadap anak.
- d) Memperhatikan kemampuan anak dan kesiapannya untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- e) Mendorong anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tujuan ibadah dan tadabbur (mengulas), menghayati kandungan makna-maknanya, perintah-perintahnya, larangan-larangannya, janji-janjinya dan ancaman-ancamannya.²⁸

Betapapun dunia anak adalah dunia bermain, namun saat belajar membaca Al-Qur'an ataupun menulis Al-Qur'an, anak ataupun siswa hendaknya ditekankan untuk khusu', tenang, dan memusatkan perhatian. Anak perlu ditakut-takuti tidak bersendau gurau, bermain gaduh, dan tengok ke kanan dan ke kiri yang mengganggu pelajaran.²⁹

Selain metode yang telah disebutkan di atas, metode yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah yaitu :

²⁸ Asy-Syikh Fuhaim Mustafa, *Manhaj Pendidikan*, hal. 136-137

²⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mandidik Anak Membaca*, hal. 92

Metode Iqro'

Metode ini adalah metode yang paling mendasar dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena metode ini digunakan untuk tingkat pemula.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, menurut KH. Abdullah Syahid dalam pengajian rutin di Pondok Pesantren AL-Qur'an Al Fatah Cicalengka Bandung mengatakan bahwa dalam membaca Al-Qur'an dapat diklasifikasikan kedalam 3 tahapan, yaitu :

1) *Tahaji* untuk tingkat pemula

Tingkat ini untuk siswa yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah yang 28 dan pada tingkat ini akan diajarkan bagaimana siswa bisa menyambungkan huruf yang satu kepada huruf lainnya, sehingga siswa mampu membaca dengan lancar.

2) *Murottal* untuk tingkat menengah

Pada tingkat ini siswa akan diajarkan bagaimana cara membaca secara tartil, dalam artian membaca tartil itu harus mengetahui ilmu yang seharusnya diterapkan ketika membaca Al-Qur'an, sehingga bacaan tersebut bisa dikatakan tartil.

3) *Mujawaz* untuk tingkat tinggi

7) Alat/Media

Media/alat pengajaran sangat diperlukan sekali dalam proses pengajaran. Adapun manfaat media pendidikan dalam proses belajar mengajar siswa antara lain :

- a) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- b) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- c) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
- d) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.³⁰

Ada beberapa jenis media pendidikan yang bisa digunakan dalam proses pengajaran :

- a) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yaitu yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.

³⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, hal. 243-244

- b) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain.
- c) Media proyeksi seperti slide, filmstrip, film, penggunaan OHP, dan lain-lain.
- d) Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan.³¹

Pemilihan sekaligus pemanfaatan media perlu memperbaiki kriteria sebagai berikut :

- a) Tujuan
Media hendaknya menunjang tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.
- b) Keterpaduan (validitas)
Tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari.
- c) Keadaan Peserta Didik
Kemampuan daya pikir dan daya tangkap peserta didik dan besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu dipertimbangkan.
- d) Ketersediaan
Pemilihan perlu memperhatikan ada/tidak media yang tersedia di perpustakaan/ di sekolah serta mudah sulitnya diperoleh.
- e) Mutu Teknis
Media harus memiliki kejelasan dan mutu yang baik.

³¹ Ibid, hal. 237-238

f) Biaya

Hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta ada kesesuaian atau tidak.³²

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pendidikan untuk mempertinggi kualitas pengajaran

a) Guru perlu memiliki pemahaman media pendidikan antara lain jenis dan manfaat media pendidikan, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar.

b) Siswa, guru terampil membuat media pendidikan sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dan dimensi atau media.

c) Grafis, dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi. Pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran. Menilai keefektifan media pendidikan penting bagi guru agar ia bisa menentukan apakah penggunaan media mutlak diperlukan atau tidak selalu diperlukan dalam pengajaran sehubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Apabila penggunaan media pendidikan tidak mempengaruhi proses dan kualitas pengajarannya, dan perlu mencari usaha lain di luar media pendidikan.³³

³² Ibid, hal. 238-239

³³ Ibid, hal. 239-240

8) Penilaian/Evaluasi Hasil Belajar

Sebelum melakukan evaluasi hendaknya difahami lebih dahulu prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman kebijaksanaan dalam evaluasi itu sendiri. Prinsip-prinsip umum pada evaluasi juga berlaku pada evaluasi pendidikan agama dan termasuk di dalamnya evaluasi pengajaran membaca Al-Qur'an. Prinsip-prinsip pendidikan agama dapat dikemukakan sebagai berikut :

a) Terus Menerus

Artinya evaluasi itu tidak hanya dilakukan satu tahun sekali, sekuartal sekali atau sebulan sekali, melainkan terus menerus, pada waktu mengajar sambil mengevaluasi sikap dan perhatian murid/siswa, pada waktu pelajaran berakhir dengan cara mengulang pelajaran dengan mengajukan post test, pada waktu istirahat terjadi suatu kejadian yang perlu dicatat, apalagi sewaktu-waktu secara kebetulan kita ketahui murid menunjukkan sikap tertentu, maka hendaknya juga dicatat.

b) Menyeluruh

Menyeluruh untuk semua aspek kognitif, afektif, psiko motorik siswa.³⁴

Seorang guru perlu mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil

³⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran*, hal. 325

dalam arti luas bukanlah mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa dan karsa siswa.³⁵

Adapun tujuan diadakan evaluasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi itu sendiri diantaranya :

- a) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dapat dijadikan sebagai bukti mengenai taraf kemampuan anak didik setelah mereka mengalami proses pendidikan selama jangka waktu tertentu.
- b) Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pendidikan yang telah dipergunakan dalam proses pendidikan selama jangka waktu tertentu.

Adapun untuk tujuan khusus itu sendiri meliputi :

- a) Untuk merangsang kegiatan anak didik dalam menempuh program pendidikan.
- b) Untuk mencari dan menemukan fakta-fakta penyebab yang telah mengantarkan peserta didik ke arah kemajuan atau keberhasilan, maupun faktor-faktor penyebab yang telah menimbulkan ketidakberhasilan atau kegagalan mereka dalam mengikuti program pendidikan.³⁶

Sedangkan alat untuk mengadakan evaluasi pengajaran pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kelompok, yakni : 1) tes, dan 2) non tes.

Bentuk tes yang sering dipakai dalam proses belajar mengajar pada

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hal. 152

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1996) hal. 16-17

dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yakni : 1) tes lisan, 2) tes tertulis, dan 3) tes perbuatan.

Menurut Anas Sudijono, teknik tes bukan satu-satunya teknik untuk mengevaluasi hasil belajar, sebab masih ada teknik lainnya yang dapat dipergunakan yaitu teknik non tes. Dengan teknik non tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik tanpa "menguji" peserta didik, melainkan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (observaation), melakukan wawancara (interview), menyebarkan angket (questionnaire), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (documentary analysis).³⁷

Jadi evaluasi atau penilaian tidak terbatas pada kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran saja akan tetapi juga pada proses perubahan dan hasil perubahan tingkah laku anak karena pengaruh pendidikan.

9) Situasi Pengajaran

Situasi kelas merupakan komponen pengajaran yang tidak boleh diabaikan. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan dapat mencapai hasil yang maksimal manakala situasi kelas dalam keadaan tenang dan dari situasi yang tenang guru dapat berkonsentrasi dalam menerangkan pelajarannya.

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, hal. 75-76

Bagi guru kemampuan mengelola kelas adalah hal yang mutlak diperlukan, namun mengelola kelas bukanlah pekerjaan yang mudah. Hal ini memerlukan adanya suatu keterampilan. Keterampilan mengelola kelas meliputi dua hal yang terampil dalam menciptakan suasana seoptimal mungkin dan terampil dalam mengembalikan kondisi belajar yang optimal manakala terjadi suatu gangguan.³⁸

Terampil dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dapat ditempuh dengan berbagai cara. Diantaranya dengan menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur apabila terjadi tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau mengganggu proses belajar mengajar dan lain sebagainya.

Terampil dalam pengembalian kondisi belajar yang optimal dapat ditempuh dengan memodifikasi tingkah laku maksudnya guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis, guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Dalam usaha mengelola kelas secara efektif ada sejumlah kekeliruan yang harus dihindari oleh guru, yaitu campur tangan yang

³⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru*, hal. 98-100

berlebihan, kelenyapan, ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, penyimpangan dan bertele-tele.³⁹

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Alasan pemilihan metode deskriptif adalah karena penelitian ini termasuk untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan.⁴⁰

Dengan penelitian ini akan memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan. Jenis penelitian ini pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka.

2. Metode Penentuan Subyek

Sebelum memperoleh data yang dapat dijadikan informasi dalam memecahkan masalah secara ilmiah, penulis menentukan dahulu subyek yang akan diteliti. Sedangkan informasi diperoleh dari guru yang mengampu kegiatan TPA kelas I dan II yaitu Ibu Marwanti, S.Pd.I dan Ibu Faridah Ahmad, A.Ma. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 19 siswa dan siswa kelas II yang berjumlah 15 siswa.

³⁹ Ibid, hal. 10

⁴⁰ Arif Rahman, Penelitian dalam Pendidikan (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hal. 50

Data siswa kelas I dan II MIN Patuk Gunungkidul Tahun Pelajaran 2008/2009⁴¹

Tabel 1

Data Siswa Kelas I

| NO | NAMA |
|-----------|---------------------|
| 1. | Agus Eko Prasetya |
| 2. | Ahmad Zudi Saputra |
| 3. | Ella Rosalia |
| 4. | Fiqi Hana Pangestu |
| 5. | Hana Nur Fatimah |
| 6. | Haris Wahyu N |
| 7. | Hosi Wahyudi |
| 8. | Iis Rosita H |
| 9. | Khoirul Atdnan F |
| 10. | M. Althaaf Syarif S |
| 11. | Nurul Muafiqoh |
| 12. | Rizki Yuliana P |
| 13. | Rizma Fitriani W |
| 14. | Sofyan Nugroho |
| 15. | Syafina Nur I |
| 16. | Tulus Fajar P |
| 17. | Wahyu Dwi U |
| 18. | Yoga |
| 19. | Yuli Puspitasari |

Tabel 2

Data Siswa Kelas II

| NO | NAMA |
|-----------|-------------------------|
| 1. | Agus Setyawan |
| 2. | Agus Topan B |
| 3. | Aldi Nugroho |
| 4. | Dini Novitasari |
| 5. | Effrida Aroem Risna Dea |
| 6. | Heni Febri Astuti |

⁴¹ Dokumentasi Data Siswa Kelas I dan II MIN Patuk, dikutip tanggal 11 Mei 2010

| | |
|-----|---------------------|
| 7. | Miftahurrohmah |
| 8. | M. Zidan Ardiansyah |
| 9. | Panggung Riyadi |
| 10. | Syarifatul Jannah |
| 11. | Septiana Dwi A |
| 12. | Siti Munawaroh |
| 13. | Sri Muryanti |
| 14. | Tejo Anom G |
| 15. | Qurrota 'Aini |

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan dengan alasan si pengamat dapat mengumpulkan data secara langsung dengan mengadakan pencatatan hasil pengamatan secara sistematis di lapangan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menekankan pada proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan dan sebagainya yang

⁴² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 176

dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*).⁴³

Informasi yang penulis kumpulkan meliputi kondisi sekolah, upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di MIN Patuk Gunungkidul, bentuk kegiatan yang dilakukan dan hasil yang dicapai.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variasi berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data madrasah diantaranya tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, kondisi guru, kondisi siswa, jadwal kegiatan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisa Data

Setelah penulis memaparkan beberapa metode pengumpulan data kemudian langkah selanjutnya adalah proses menganalisis data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan sebagainya. Data tersebut setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi.

⁴³ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 135

G. Sistematika Pembahasan

Komposisi atau susunan skripsi ini dirangkai dalam bab-bab yang berdiri sendiri, tetapi antara yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat dan merupakan satu kebulatan yang utuh dan terpadu. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bagian ke satu (Bab I) adalah Pedahuluan yang terdiri dri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua (Bab II) berisi gambaran umum MIN Patuk Gunungkidul meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, dasar dan tujuan pendirian, visi dan misi, kurikulum, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan fasilitas madrasah.

Bagian ketiga (Bab III) berisi tentang pembelajaran Al-Qur'an di MIN Patuk Gunungkidul. Berisi tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I dan II MIN Patuk Gunungkidul, hasil dari upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Bagian keempat (Bab IV) berisi kesimpulan, saran dan penutup. Perlu penulis kemukakan bahwa sebelum bab demi bab penulis paparkan, masih terdapat beberapa halaman formalitas yang berisi : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman pengesahan halaman motto, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, penunjukkan pembimbing skripsi, permohonan izin riset, surat keterangan penelitian, kartu bimbingan skripsi dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

GAMBARAN UMUM MIN PATUK GUNUNGKIDUL

A. Letak Geografis

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk terletak di Dusun Sumberjo, Desa Pengkok, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Tepatnya di sudut dusun yang jauh dari keramaian. Secara geografis batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut : sebelah utara jalan kampung, MTs YAPPI Sumberjo timur jalan kampung, sebelah selatan berbatasan dengan rumah (Bp. Abdurrahman, Mantan Guru MIN Patuk 2003) dan sebelah barat berbatasan dengan rumah (Bapak Asrofi, Mantan Guru MIN Patuk 2006).¹

Desa Pengkok terbagi kedalam 4 wilayah dusun yaitu Dusun Ngrancahan, Dusun Srumbung, dusun Ngembes dan Dusun Pengkok. Jumlah seluruh warga yang tinggal di Desa Pengkok kurang lebih 5000 jiwa.²

Seluruh siswa yang belajar di MIN Patuk berasal dari keempat dusun tersebut. Seperti dusun – dusun lain yang ada di wilayah Patuk, keempat dusun tersebut merupakan daerah dataran tinggi yang mana aspek perekonomian warganya adalah buruh tani.

Kebersamaan keempat dusun tersebut sangatlah kuat, hal itu dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang ada, antara lain kegiatan keagamaan, kerja

¹ Hasil observasi di lingkungan MIN Patuk, tanggal 7 April 2009

² Wawancara dengan Bapak Kadus Ngrancahan, tanggal 13 Agustus 2009

bakti, dan memberikan bantuan kepada tetangga misalnya : pernikahan, khitanan, membangun rumah dan kematian.

Sebagian besar masyarakat yang ada diempat dusun tersebut beragama Islam dan untuk menambah pengetahuan Agama warga, di dusun itu sering diadakan pengajian yang bertempat di masjid Al Makmur Ngrancangan dengan mendatangkan penceramah dari luar.³

Di Desa Pengkok terdapat 4 buah masjid dan 7 buah mushola yang tersebar di keempat dusun tersebut⁴ yaitu :

Dusun Ngrancangan : 1 Masjid dan 2 Musholla

Dusun Srumbung : 1 Masjid dan 3 Musholla

Dusun Ngembes : 1 Masjid dan 2 Musholla

Dusun Pengkok : 1 Masjid

Selain terdapat Masjid dan Musholla di Desa Pengkok juga terdapat 1 buah gereja yang berada di dusun Ngembes.

Letak madrasah ini berada jauh dari keramaian kurang lebih 5 km Ibu kota kecamatan Patuk yang mana pola hidup dan aspek perekonomian warga hampir 99% adalah buruh tani. Namun berkat semangat dan kerjasama yang baik dari unsur guru komite dan masyarakat keberadaan MIN Patuk masih tetap eksis dan sesuai dengan harapan masyarakat.⁵

³ Wawancara dengan Ibu Farida guru MIN Patuk, tanggal 18 Agustus 2009

⁴ Wawancara dengan Ibu Farida guru MIN Patuk, tanggal 18 Agustus 2009

⁵ Wawancara dengan Bapak Wahidin MA, tanggal 7 April 2009

B. Sejarah berdirinya MIN Patuk

Madrasah ini berdiri sejak tahun 1965 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sumberjo Pengkok Patuk yang berkedudukan di sudut dusun Sumberjo Desa Pengkok Kecamatan Patuk.

Madrasah Ibtidaiyah swasta Sumberjo pada awalnya merupakan Madrasah Diniyah yang proses pembelajarannya ketika itu dilakukan pada sore hari. Siswanya berasal dari Dusun Ngrancangan dan Dusun Srumbung. Karena perkembangannya yang sangat pesat maka pada tahun 1970 sesuai dengan keputusan Menteri Agama Nomor : 153 Madrasah Ibtidaiyah Sumberjo yang semula swasta akhirnya dinegerikan.⁶ Madrasah ini tidak lepas dari jasa para pendahulunya yang membidangi lahirnya, antara lain Bapak Arjo Sentono dan Bapak H. Samsuri.

Dengan menempati tanah wakaf dari hasil sodaqoh Bapak Ibu guru MIN Patuk.

Dalam perkembangannya MIN Patuk telah dipimpin oleh 5 orang kepala, antara lain:⁷

1. Tahun 1966 s/d tahun 1969 dipimpin oleh Bp. Muh. Sodiqin
2. Tahun 1969 s/d tahun 1997 dipimpin oleh Bp. Iskandar, A.Ma.
3. Tahun 1997 s/d tahun 2006 dipimpin oleh Bp. Musiran, A.Ma.
4. Tahun 2006 s/d tahun 2007 dipimpin oleh Bp. Sumardi, A.Ma.
5. Tahun 2007 s/d sekarang dipimpin oleh Bp. Wahidin, S.Ag.MA.

⁶ Wawancara dengan Bapak H. Muh Shodikin sejarah MIN Patuk tanggal 13 Agustus 2009

⁷ Wawancara dengan Bapak Wahidin MA, tanggal 7 April 2009

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Patuk adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang menurut keputusan Menteri Agama RI nomor 372 tahun 1993 mempunyai kurikulum pendidikan dasar bercirikan Agama Islam. Mengacu pada keputusan Menteri Agama tersebut MIN mempunyai kurikulum ganda atau plus yaitu pelajaran umum sama dengan dengan sekolah dasar dan ditambah dengan pelajaran agama yang bobotnya lebih banyak dari sekolah dasar, sehingga diharapkan dengan kurikulum plus tersebut anak akan mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sama dengan yang lain dan mempunyai keilmuan dan ketakwaan yang lebih. Sampai saat ini MIN Patuk telah berusia 42 tahun.⁸

C. Tujuan

- Menyelaraskan antara IPTEK dan IMTAQ
- Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran
- Mengembangkan bakat dan kreatifitas
- Menanamkan nilai moral yang harmonis dan Agamis
- Menanamkan mental spiritual yang mandiri dan disiplin
- Mencetak kader muslim yang berakhlakul karimah

D. Visi dan Misi MIN Patuk Gunungkidul

Mandiri Madrasah pencetak Generasi Islami

Misi

1. Mengembangkan Daya fikir dan zikir yang maksimal.

⁸ *Dokumentasi MIN Patuk* dikutip tanggal 7 April 2009

2. Membangkitkan semangat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Membimbing dan mengoptimalkan bakat dan kreatifitas serta menciptakan suasana harmonis dan religius di Madrasah.
4. Memberikan ketrampilan hidup sejak dini.
5. Mempersiapkan mental spiritual yang mandiri dan disiplin.
6. Memberikan suri tauladan akhlakul karimah.

Program

1. Memaksimalkan sistem pembelajaran dan pengamalan beragam.
2. Melaksanakan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat para siswa.
3. Pelaksanaan terhadap tata tertib sekolah dan pembiasaan anak hidup mandiri.
4. Melaksanakan hari-hari besar agama dan nasional.
5. Membiasakan anak bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama dan sosial.

Kegiatan

1. Masuk dan pulang sekolah tepat waktu.
2. Pembiasaan Tahfidzil Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran.
3. Pembiasaan sholat Dhuha dari kelas I s/d kelas VI.
4. Pembiasaan sholat Dzuhur berjamaah.
5. Memberikan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa antara lain : Drum band, Komputer, Tari, Qiro'ah, Sempo, Pramuka.

6. Menyelenggarakan BTAQ dengan target kelas I dan kelas II bisa baca Al Qur'an dengan benar dan lancar.
7. Sosialisasi tata tertib dan bentuk sanksinya yang sesuai dengan sanksi pendidikan.
8. Membiasakan berbicara dan bersikap dengan sopan santun.

E. Kurikulum

Struktur Kurikulum⁹

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada saat pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut terbagi dalam 5 kelompok yaitu kelompok kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan.

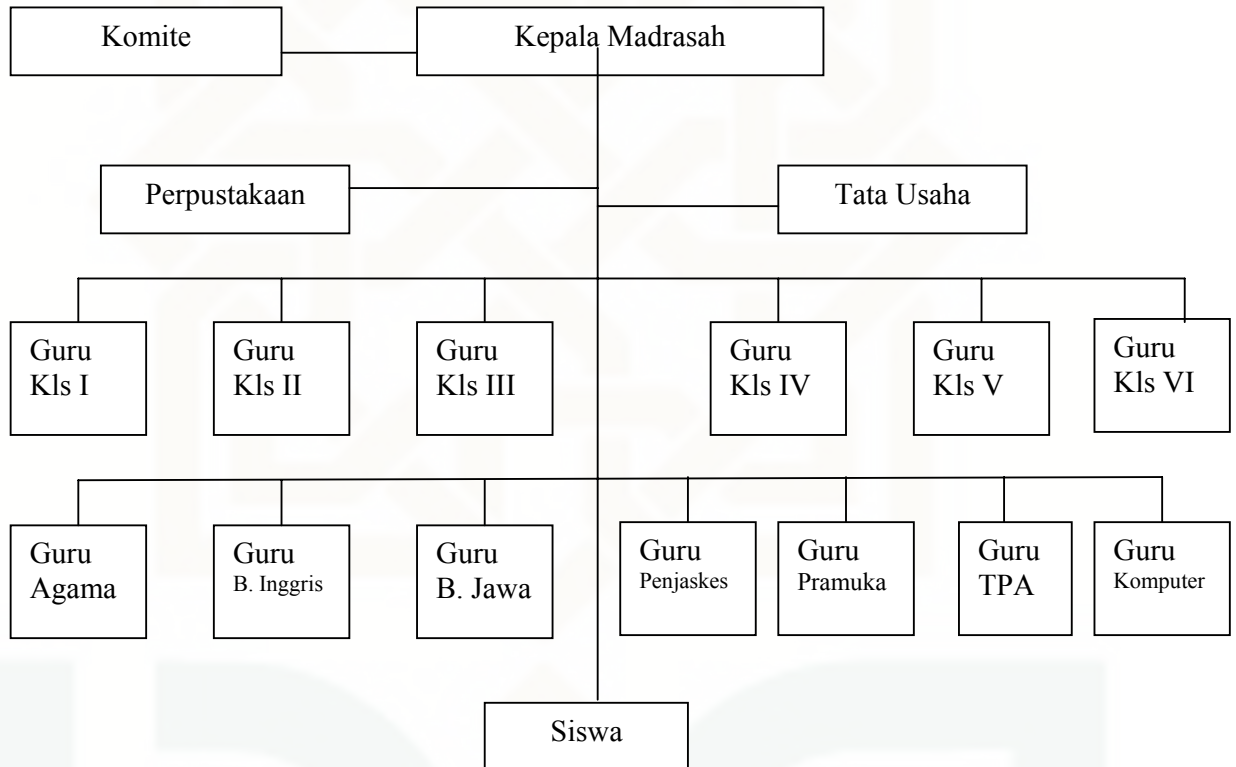
Struktur kurikulum MIN Patuk disusun berdasarkan standar kompetensi dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Kurikulum MIN Patuk memuat 12 mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri.
- b. Substansi mata pelajaran IPA, IPS merupakan IPA, IPS terpadu.
- c. Pembelajaran pada kelas I sampai dengan kelas III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV sampai dengan kelas VI melalui pendekatan mata pelajaran.
- d. Alokasi waktu 1 jam pelajaran 35 menit.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) 36 minggu.

⁹ *Dokumentasi MIN Patuk* dikutip tanggal 13 April 2009

F. Struktur Organisasi

Tabel 3
Struktur Organisasi MIN Patuk¹⁰



1. Komite Madrasah : H. Muh. Sodikin
2. Kepala Madrasah : Wahidin, MA
3. Guru Kelas I : Widiyati, S.Pd.I
4. Guru Kelas II : Marwanti, S.Pd.I
5. Guru Kelas III : Tri Wahyuni, A.Ma
6. Guru Kelas IV : Waridah, S.Pd.I
7. Guru Kelas V : Susamto, BA

¹⁰ Dokumentasi struktur organisasi MIN Patuk, dikutip tanggal 18 Mei 2009

8. Guru Kelas VI : Fuatul Khakim, S.Pd.I
9. Guru Agama Islam : Heri Kusnadi, S.Pd.I
10. Guru Bahasa Inggris : Yeni Nur Ayuniawati, SE
11. Guru Bahasa Jawa : Sukiran, A.Ma
12. Guru Penjaskes : Sukiran, A.Ma
13. Guru Pramuka : Marwanti, S.Pd.I
Widiyati, S.Pd.I
Dadik Wahyu, A.Ma
14. Guru TPA : Farida Ahmad, A.Ma
Marwanti, S.Pd.I
15. Perpustakaan : Edi Sulisty H, A.Ma

G. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

Masyarakat menempatkan guru pada tempatnya yang terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan zaman dengan teknologi yang semakin canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu.

Dibawah ini Nama dan jumlah personil guru di MIN Patuk.

Tabel 4
Nama dan Jumlah Personil Guru.¹¹

| No. | Nama | L/P | NIP | Tempat, Tgl. Lahir | Gol. | Pend. Terakhir |
|-----|-----------------------|-----|-----------|--------------------|-------|----------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1. | Wahidin, S.Ag.MA | L | 150279176 | Bt 07-10-1968 | III/c | S.2 Psikologi |
| 2. | Sulaiman, A.Ma | L | 150129866 | Gk 31-12-1949 | IV/a | D.II PAI |
| 3. | Susanto, BA | L | 150265893 | Slm 29-01-1962 | III/c | Sarjana Muda |
| 4. | Tri Wahyuni, A.Ma | P | 150294180 | Gk 17-09-1975 | III/a | D.II PGSD |
| 5. | Fuatul Khakim, S.Pd.I | L | 150317152 | Slm 12-10-1973 | III/a | S.1 |
| 6. | Widiati, S.Pd.I | P | 150329465 | Slm 15-01-1973 | III/a | S.1 |
| 7. | Marwanti, S.Pd.I | P | 150321133 | Bt 16-08-1969 | III/a | S.1 |
| 8. | Sukiran, A.Ma | L | - | Bt 03-05-1967 | GTT | D.II PGMI |
| 9. | Edi Sulisty, A.Ma | L | - | Gk 20-03-1978 | GTT | D.II PGMI |
| 10. | Farida Ahmad, A.Ma | P | - | Gk 25-04-1976 | GTT | D.II PGMI |
| 11. | Rina Nur Azizah, A.Ma | P | - | Kdl 12-02-1984 | GTT | D.II PGMI |
| 12. | Heri Kusnadi, S.Pd.I | L | - | Gk 20-09-1976 | GTT | S.1 PAI |

¹¹ Dokumentasi nama dan jumlah personil guru MIN Patuk, dikutip tanggal 18 Mei 2009

Sebagai upaya memperlancar proses pembelajaran di MIN Patuk Gunungkidul, maka dibuatlah pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran. Adapun jadwal pelajaran MIN Patuk tahun 2008 / 2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 5

JADWAL PELAJARAN MIN PATUK GUNUNGKIDUL

TAHUN PELAJARAN 2008/2009¹²

| Hari | Jam ke | Waktu | Kelas | | | | | |
|----------------------------|-------------|-------------|-----------|----------|---------|-----------|-----------|----------|
| | | | I | II | III | IV | V | VI |
| S E N I N | | | | | | | | |
| | 1 | 07.00-07.35 | Upacara | | | | | |
| | 2 | 07.35-08.10 | MTK | B.Arab | BIN | MTK | MTK | BIN |
| | 3 | 08.10-08.45 | MTK | MTK | BIN | MTK | MTK | BIN |
| | 4 | 08.45-09.20 | MTK | MTK | MTK | IPA | IPA | FIQH |
| | | 09.20-09.35 | DHUHA | | | ISTIRAHAT | | |
| | 5 | 09.35-10.10 | BIN | MTK | MTK | IPA | IPA | FIQH |
| | 6 | 10.10-10.45 | BIN | BIN | AA | AA | PKn | IPA |
| | 7 | 10.45-11.20 | BIN | BIN | AA | AA | PKn | IPA |
| | 8 | 11.20-11.55 | TPA | BIN | B.Jawa | IPS | IPS | BTAQ |
| | 9 | 11.55-12.30 | | TPA | B.Jawa | IPS | IPS | BTAQ |
| 10 | 12.30-13.05 | | | | TPA | TPA | TPA | |
| S E L A S A | 1 | 07.00-07.35 | Penjas | Penjas | SKI | IPS | FIQH | IPS |
| | 2 | 07.35-08.10 | Penjas | Penjas | SKI | IPS | FIQH | IPS |
| | 3 | 08.10-08.45 | BIN | AA | MTK | B.Arab | MTK | BIN |
| | 4 | 08.45-09.20 | BIN | AA | MTK | B.Arab | MTK | BIN |
| | | 09.20-09.35 | ISTIRAHAT | | DHUHA | | ISTIRAHAT | |
| | 5 | 09.35-10.10 | BTAQ | Komputer | MTK | MTK | MTK | BIN |
| | 6 | 10.10-10.45 | BTAQ | MTK | IPS | MTK | IPA | SKI |
| | 7 | 10.45-11.20 | Komputer | MTK | IPS | MTK | IPA | SKI |
| | 8 | 11.20-11.55 | | MTK | Inggris | IPA | BTAQ | PKK |
| | 9 | 11.55-12.30 | | | Inggris | IPA | BTAQ | PKK |
| | 10 | 12.30-13.05 | | | | | | Komputer |
| R A | 1 | 07.00-07.35 | AA | MTK | PKn | MTK | Penjas | Penjas |
| | 2 | 07.35-08.10 | AA | MTK | PKn | MTK | Penjas | Penjas |

¹² Dokumentasi jadwal pelajaran MIN Patuk tahun ajaran 2008/2009, dikutip tanggal 26 Mei 2009

| | | | | | | | | | |
|--------|----|-------------|-----------|-----|----------|---------|----------|--------|--|
| B U | 3 | 08.10-08.45 | MTK | SBK | BIN | MTK | Penjas | Penjas | |
| | 4 | 08.45-09.20 | MTK | SBK | BIN | IPA | SKI | MTK | |
| | | 09.20-09.35 | ISTIRAHAT | | | | DHUHA | | |
| | 5 | 09.35-10.10 | MTK | IPS | BIN | IPA | SKI | MTK | |
| | 6 | 10.10-10.45 | FIQH | IPS | IPA | PKK | SBK | IPS | |
| | 7 | 10.45-11.20 | FIQH | TPA | IPA | PKK | SBK | IPS | |
| | 8 | 11.20-11.55 | TPA | | BTAQ | Inggris | QH | IPA | |
| | 9 | 11.55-12.30 | | | BTAQ | Inggris | QH | IPA | |
| | 10 | 12.30-13.05 | | | Komputer | | Komputer | TPA | |

| Hari | Jam ke | Waktu | Kelas | | | | | |
|-----------------------|-------------|-------------|-----------|----------|----------|----------|---------|---------|
| | | | I | II | III | IV | V | VI |
| K A M I S | 1 | 07.00-07.35 | Inggris | IPA | Penjas | Penjas | MTK | AA |
| | 2 | 07.35-08.10 | Inggris | IPA | Penjas | Penjas | MTK | AA |
| | 3 | 08.10-08.45 | MTK | Inggris | Penjas | Penjas | MTK | BIN |
| | 4 | 08.45-09.20 | MTK | Inggris | B.Arab | FIQH | BIN | BIN |
| | | 09.20-09.35 | ISTIRAHAT | | | | | |
| | 5 | 09.35-10.10 | BIN | BIN | B.Arab | FIQH | BIN | BIN |
| | 6 | 10.10-10.45 | BIN | BIN | BIN | BIN | QH | Inggris |
| | 7 | 10.45-11.20 | BIN | BIN | BIN | BIN | QH | Inggris |
| | 8 | 11.20-11.55 | TPA | | BIN | BTAQ | Jawa | SBK |
| | 9 | 11.55-12.30 | | | Komputer | BTAQ | Jawa | SBK |
| 10 | 12.30-13.05 | | | | TPA | Komputer | | |
| J U M A T | 1 | 07.00-07.35 | IPS | FIQH | SBK | Jawa | IPS | MTK |
| | 2 | 07.35-08.10 | IPS | FIQH | SBK | Jawa | IPS | MTK |
| | 3 | 08.10-08.45 | IPA | BIN | QH | SKI | BIN | MTK |
| | 4 | 08.45-09.20 | IPA | BIN | QH | SKI | BIN | QH |
| | | 09.20-09.35 | ISTIRAHAT | | | | | |
| | 5 | 09.35-10.10 | B.Arab | PKn | FIQH | BIN | BIN | QH |
| | 6 | 10.10-10.45 | PKn | PKn | FIQH | BIN | PKK | B.Arab |
| 7 | 10.45-11.20 | PKn | | | BIN | PKK | B.Arab | |
| S A B T U | 1 | 07.00-07.35 | QH | Jawa | MTK | SBK | IPA | MTK |
| | 2 | 07.35-08.10 | QH | Jawa | MTK | SBK | IPA | MTK |
| | 3 | 08.10-08.45 | SBK | QH | MTK | BIN | BIN | MTK |
| | 4 | 08.45-09.20 | SBK | QH | IPS | BIN | BIN | IPA |
| | | 09.20-09.35 | ISTIRAHAT | | | | | |
| | 5 | 09.35-10.10 | Jawa | BTAQ | IPS | BIN | BIN | IPA |
| | 6 | 10.10-10.45 | Jawa | BTAQ | IPA | QH | AA | Jawa |
| | 7 | 10.45-11.20 | | Komputer | IPA | QH | AA | Jawa |
| | 8 | 11.20-11.55 | | | TPA | PKn | Inggris | PKn |
| | 9 | 11.55-12.30 | | | | PKn | Inggris | PKn |
| 10 | 12.30-13.05 | | | | Komputer | TPA | TPA | |

Untuk memperlancar proses pembelajaran di MIN Patuk maka dibentuk guru piket yang bertugas membantu kepala sekolah dan mengganti guru yang berhalangan hadir.

Adapun jadwal guru piket di MIN Patuk adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Daftar Guru Piket¹³

| NO | HARI | PETUGAS | KETERANGAN |
|-----------|-------------|------------------------------|-------------------|
| 1 | SENIN | Susanto, Sukiran | |
| 2 | SELASA | Tri Wahyuni, Rina Nur Azizah | |
| 3 | RABU | Sulaiman, Edi Sulistyono | |
| 4 | KAMIS | Marwanti, Heri Kusnadi | |
| 5 | JUM'AT | Widiyati, Waridah | |
| 6 | SABTU | Fuatul Khakim, Farida Ahmad | |

2. Keadaan Karyawan

Karyawan sangat membantu dalam pelayanan terutama dalam proses administrasi dan juga membantu kebutuhan guru dan siswa.

Karyawan yang ada di MIN Patuk Gunungkidul adalah satu orang.

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen terpenting dalam pengajaran dan unsur penentu dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya murid sesungguhnya tidak akan terjadi proses belajar mengajar.

¹³ Dokumentasi daftar guru piket MIN Patuk, dikutip tanggal 26 Mei 2009

Jumlah keseluruhan siswa di MIN Patuk Tahun Ajaran 2008/2009 berjumlah 81 orang. Jumlah tersebut terdiri dari beberapa kelas. Berikut adalah jumlah siswa di MIN Patuk.

Tabel 7
Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2008/2009¹⁴

| Kelas | Jumlah | Keterangan |
|---------------|---------------|-------------------|
| I | 19 | |
| II | 15 | |
| III | 14 | |
| IV | 14 | |
| V | 10 | |
| VI | 9 | |
| Jumlah | 81 | |

H. Keadaan Sarana dan Fasilitas Madrasah

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu MIN Patuk berusaha meningkatkan sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Berikut adalah sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk :

¹⁴ *Dokumentasi jumlah siswa tahun pelajaran 2008 / 2009* dikutip tanggal 18 Mei 200

Tabel 8**1. Tanah dan Bangunan¹⁵**

| No. | Uraian | Luas/Unit | Ukuran | Kondisi | Kebutuhan |
|-----|-----------------------|----------------------|--------------------|---------|--------------------|
| 1. | Tanah | 1.749 | 0 | 0 | 0 |
| 2. | Ruang Kantor TU | 0 | 0 | 0 | 64 m ² |
| 3. | Ruang Kepala Madrasah | 1 | 42 m ² | Baik | 0 |
| 4. | Ruang Guru | 1 | 64 m ² | Baik | 0 |
| 5. | Ruang Kelas | 6 | 384 m ² | Baik | 0 |
| 6. | Ruang Perpustakaan | 1 | 0 | Baik | 120 m ² |
| 7. | Ruang Laborat | 0 | 0 | 0 | 64 m ² |
| 8. | Ruang Aula | 0 | 0 | 0 | 120 m ² |
| 9. | Ruang Ketrampilan | 0 | 0 | 0 | 120 m ² |
| 10. | Ruang BP | 1 | 21 | Baik | 0 |
| 11. | Ruang UKS | 1 | 21 | Baik | 0 |
| 12. | Kamar Mandi/WC | 2 | 9 m ² | Baik | 6 unit 1,5mx3m |
| 13. | Rumah Dinas | 0 | 0 | 0 | 64 m ² |
| 14. | Musholla | 0 | 0 | 0 | 30 m ² |
| | Jumlah Luas Bangunan | | 522 m ² | | 6mx5m |
| | Sisa Tanah | 1.749 m ² | 522 m ² | | |

¹⁵ Dokumentasi tanah dan bangunan, dikutip tanggal 1 Juni 2009

Tabel 9

2. Mebelair¹⁶

| No | Uraian | Unit | Kondisi | |
|---------------|--------------|------|---------|-------|
| | | | Baik | Rusak |
| 1. | Meja Murid | 54 | 42 | 12 |
| 2. | Kursi Murid | 75 | 35 | 40 |
| 3. | Papan Tulis | 8 | 6 | 2 |
| 4. | Lemari Kelas | 6 | 4 | 2 |
| 5. | Meja Guru | 8 | 4 | 4 |
| 6. | Kursi Guru | 19 | 17 | 3 |
| 7. | Lemari Guru | 3 | 1 | 2 |
| 8. | Meja Kerja | 3 | 2 | 1 |
| 9. | Kursi Kerja | 3 | 3 | 0 |
| 10. | Lokker | 0 | 0 | 0 |
| 11. | Lemari Buku | 4 | 4 | 2 |
| 12. | Rak Buku | 3 | 1 | 2 |
| Jumlah | | 186 | 117 | 70 |

Tabel 10

3. Alat Olah Raga¹⁷

| No. | Uraian | Unit |
|-----|----------------|------|
| 1. | Bola Volly | 3 |
| 2. | Bola Basket | 1 |
| 3. | Bola Sepak | 3 |
| 4. | Alat Badminton | 4 |
| 5. | Tenis Meja | 4 |
| 6. | Kasti | 6 |
| 7. | Sepak Takrow | 1 |
| 8. | Bola Kecil | 6 |

¹⁶ Dokumentasi mebelair dikutip tanggal 1 Juni 2009

¹⁷ Dokumentasi alat olah raga, dikutip tanggal 1 Juni 2009

Tabel 11

4. Perlengkapan Administrasi TU¹⁸

| No | Uraian | Unit |
|----|-----------------|------|
| 1. | Ketik Manual | 1 |
| 2. | Komputer | 4 |
| 3. | Printer | 4 |
| 4. | Audio Visual | 0 |
| 5. | Filling Cabinet | 0 |
| 6. | Telephon | 0 |
| 7. | LCD | 0 |
| 8. | Lap Top | 1 |

Tabel 12

5. Fasilitas Ketrampilan¹⁹

| No | Uraian | Unit | Kondisi | |
|----|--------------------------|------|---------|-------|
| | | | Baik | Rusak |
| 1 | Perlengkapan Tata Boga | 1 | 1 | 0 |
| 2 | Perlengkapan Sulam | 2 | 1 | 1 |
| 3 | Perlengkapan Pertanian | 1 | 1 | 0 |
| 4 | Perlengkapan Kesenian | 2 | 1 | 1 |
| 5 | Perlengkapan Elektronika | 1 | 0 | 1 |

Tabel 13

6. Perlengkapan UKS²⁰

| No | Nama Barang | Jumlah | Kondisi | |
|----|-----------------|--------|---------|-------|
| | | | Baik | Rusak |
| 1 | Tempat Tidur | 1 | √ | |
| 2 | Timbangan | 2 | √ | √ |
| 3 | Pengukur Tinggi | 1 | √ | |
| 4 | Lemari Obat | 2 | √ | |

¹⁸ Dokumentasi perlengkapan TV, dikutip tanggal 1 Juni 2009

¹⁹ Dokumentasi fasilitas perlengkapan, dikutip tanggal 1 Juni 2009

²⁰ Dokumentasi perlengkapan UKS, dikutip tanggal 1 Juni 2009

7. Peralatan Ekstra Kurikuler²¹

1. Perlengkapan drum band meliputi :

| | |
|-------------------|-----------|
| Trio drum band | : 1 buah |
| Tenor | : 6 buah |
| Drum | : 5 buah |
| Senar melody | : 5 buah |
| Bas Drum | : 2 buah |
| Tongkat majorette | : 2 buah |
| Stik drum | : 45 buah |
| Belera | : 6 buah |

2. Perlengkapan Pramuka meliputi :²²

| | |
|-------------------|----------|
| Buku panduan | : 2 buah |
| Kompas | : 1 buah |
| Bendera semaphore | : 2 buah |
| Tenda | : 0 buah |
| Peluit | : 2 buah |

3. Perlengkapan TPA meliputi :²³

| | |
|------------|-----------|
| Buku Iqro' | : 72 buah |
| Al Qur'an | : 10 buah |
| Juz Amma | : 18 buah |

²¹ *Observasi perlengkapan drum band*, dikutip tanggal 25 Juni 2009

²² *Observasi perlengkapan pramuka*, dikutip tanggal 25 Juni 2009

²³ *Observasi perlengkapan TPA*, dikutip tanggal 25 Juni 2009

Tabel 14

8. Jumlah Buku dan Koleksi Perpustakaan²⁴

| No. | Mata Pelajaran | Buku Ref Guru | Buku Ref. Siswa | Buku Perpustakaan | Alat Peraga | | |
|-----|------------------|---------------|-----------------|-------------------|-------------|---------|-------|
| | | | | | Visual | Praktik | Media |
| 1 | PAI | | | | | | |
| | a. Qur'an Hadist | 2 | 1 | 174 | - | - | 6 |
| | b. Aqidah Ahlak | 2 | 1 | 174 | - | - | - |
| | c. Fiqih | 2 | 1 | 174 | 6 | 6 | - |
| | d. SKI | 2 | 1 | 174 | - | - | - |
| 2 | PKn | 2 | 1 | 174 | 12 | - | - |
| 3 | B. Indonesia | 2 | 1 | 174 | - | - | 6 |
| 4 | B. Arab | 2 | 1 | 174 | - | - | - |
| 5 | Matematika | 2 | 1 | 174 | - | 6 | - |
| 6 | IPA | 2 | 1 | 174 | 6 | 6 | 6 |
| 7 | IPS | 2 | 1 | 174 | 18 | 2 | - |
| 8 | SBK | 2 | 1 | 2 | - | 2 | - |
| 9 | Penjaskes | 2 | 1 | 2 | - | 6 | - |
| 10 | Mulok | 2 | 1 | 174 | - | 4 | - |

²⁴ Dokumentasi jumlah buku dan lokasi perpustakaan, dikutip tanggal 25 Juni 2009

BAB III

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MIN PATUK GUNUNGKIDUL

A. Pembelajaran Al-Qur'an di MIN Patuk

Kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di MIN Patuk Gunungkidul Memfokuskan pada upaya meningkatkan atau mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an dan cara membacanya dengan baik dan benar. Bimbingan membaca Al-Qur'an di MIN Patuk Gunungkidul diharapkan agar siswa mengenal huruf-huruf Al-Qur'an dan tanda bacanya sebagai bekal untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Membahas mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa dalam suatu lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan oleh lembaga tersebut. MIN Patuk Gunungkidul terus berusaha meningkatkan kualitas terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswanya melalui pembelajaran Al-Qur'an.

B. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I dan II di MIN Patuk Gunungkidul adalah :

1. Menentukan Tujuan yang Ingin Dicapai

MIN Patuk Gunungkidul merupakan lembaga pendidikan Islam, maka tujuan yang hendak dicapai dalam upaya ini sepenuhnya mengikuti tujuan yang ditetapkan kurikulum yaitu mengenalkan huruf Al-Qur'an dan tanda bacanya sebagai modal bagi siswa, supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹

2. Menentukan Materi yang Disampaikan²

a. Materi Pokok

Materi pokok terdiri dari pelajaran membaca Al-Qur'an baik bimbingan dalam membaca Iqro dari jilid I – jilid VI maupun bimbingan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Materi pokok yang harus dikuasai siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an mencakup :

1. Pengenalan simbol-simbol tertulis 28 huruf hijaiyah

Jika siswa sejak dini sudah memiliki kemampuan untuk mengenali dan hafal simbol dari huruf hijaiyah tersebut maka mereka akan dengan mudah membunyikannya dengan baik dan benar.

2. Memberikan bimbingan kepada siswa untuk melafazkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhrojul huruf yang tepat dan fasih. Agar siswa dapat melafazkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhrijul huruf yang tepat maka guru harus memberikan

¹ *Dirjen Bimbaga Islam* (Depag RI : 1886) hal 7

² *Wawancara dengan Bapak Herry Kusnadi, guru agama MIN Patuk tanggal 13 Mei 2009*

contoh kepada para siswa bagaimana cara mengucapkan satu persatu huruf bunyi hijaiyah kemudian siswa menirukan secara bersama-sama.

3. Mengenalkan tanda baca huruf hijaiyah sehingga siswa mampu membaca huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan tanda bacanya.
4. Membimbing agar siswa mampu merangkai huruf-huruf Al-Qur'an baik yang berupa huruf terpisah maupun bersambung.

Supaya siswa memiliki kemampuan mengeja rangkaian huruf Al-Qur'an dengan lancar maka guru terlebih dulu membimbing siswa untuk mengeja huruf hijaiyah satu per satu kemudian dibaca secara keseluruhan menjadi satu rangkaian kata.

5. Mengajarkan kepada siswa cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan panjang pendeknya.
6. Mengajarkan bunyi qolqolah.

b. Materi Penunjang³

Materi penunjang untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an terdiri dari materi hafalan yaitu :

Hafalan surat-surat pendek yang terdiri dari :

- | | |
|---------------------|----------------------|
| 1. Surat Al-Fatehah | 5. Surat Al-Fiil |
| 2. Surat An-Nas | 6. Surat Al-Humazah |
| 3. Surat Al-Falaq | 7. Surat Al-'Asr |
| 4. Surat Al-Ikhlash | 8. Surat Al-Takastur |

³ *Observasi kegiatan TPA*, tanggal 21 April 2009

- | | |
|----------------------|-----------------------|
| 9. Surat Al-Lahab | 15. Surat Al-Quri'ah |
| 10. Surat An-Nasr | 16. Surat Al-'Adiyat |
| 11. Surat Al-Kautsar | 17. Surat Al-Zalzalah |
| 12. Surat Al-Kafirun | 18. Surat Al-Bayyinah |
| 13. Surat Al-Ma'un | 19. Surat Al-Qadr |
| 14. Surat Al-Quraisy | 20. Surat Al-A'laq |

3. Menentukan Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MIN Patuk Gunungkidul untuk kelas I dan II adalah metode Iqro, metode Iqro menitik beratkan pada kemampuan membaca.⁴ Pada permulaan mengajar siswa langsung diperkenalkan pada bunyi huruf tanpa mengenalkan nama-nama huruf. Metode ini adalah metode yang paling mendasar dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena metode ini digunakan untuk tingkat pemula.

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di MIN Patuk Gunungkidul yaitu metode Iqro', apabila siswa telah mampu dengan lancar mengeja dan melafazkan serta membaca huruf-huruf Al-Qur'an seraca tepat dan benar selanjutnya guru membimbing siswa membaca Al-Qur'an dengan cara menyimak saja. Para siswa mengaji Al-Qur'an dengan membaca mandiri karena mereka sudah hafal dasar-dasar permulaan, misalnya tanda baca sehingga secara penuh tidak membutuhkan bimbingan dan tuntunan dari guru. Apabila ada

⁴ Wawancara dengan Bapak Herry Kusnadi, guru agama MIN Patuk tanggal 13 Mei 2009

kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an maka guru hanya memberikan teguran.

Kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengeja dan membaca huruf-huruf Al-Qur'an antara yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda maka guru melakukan bimbingan secara privat. Namun untuk mengenalkan huruf-huruf dengan cara membaca yang tertentu guru melakukannya secara bersama-sama. Dengan menggunakan metode Iqro maka buku panduan belajar membaca Al-Qur'an yang dipakai siswa adalah buku Iqro dari jilid I – jilid VI, system yang diterapkan dalam setiap jilid ialah pengulangan, artinya siswa harus benar-benar mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan panjang pendeknya. Apabila belum dapat membedakan huruf yang satu dengan yang lainnya harus diulang-ulang sampai benar-benar menguasai, dan belum bisa melanjutkan ke halaman berikutnya.

4. Mengadakan Kegiatan TPA

Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an diadakan empat kali dalam satu minggu yaitu pada hari Senin, Selasa, Kamis dan Sabtu. Dalam kegiatan ini diikuti oleh semua siswa kelas I sampai dengan kelas VI. Untuk pelaksanaannya kelas I, II dan III pada hari Senin, Selasa dan Kamis mulai jam 10.30 sampai selesai. Sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI dilaksanakan pada hari Senin, Kamis, dan Sabtu mulai jam 11.30 sampai selesai. Adapun Pembimbing dalam kegiatan ini adalah Bapak

Herri Kusnadi, S.Pd.I, Ibu Marwanti, S.Pd.I, Ibu Farida Ahmad, A.Ma, dan Bapak Sukiran, A.Ma.

Sedangkan buku yang dijadikan pegangan untuk siswa-siswi adalah buku Iqro' dan Al-Qur'an. Materi setiap anak berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Dan untuk memantau tingkat penguasaan materi guru membagi kartu prestasi Iqro kepada siswa yang diisi oleh guru untuk mengetahui apakah siswa perlu mengulang atau melanjutkan kehalaman berikutnya pada pertemuan yang akan datang.⁵

5. Mengadakan Tadarus Pagi

Kegiatan ini diadakan setiap pagi. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁶ Dalam kegiatan tadarus pagi diikuti oleh siswa-siswi kelas I sampai dengan kelas VI. Untuk kelas I dan II materi lebih ditekankan pada aspek hafalan surat-surat pendek dan Do'a sehari-hari. Sedangkan untuk kelas III sampai kelas VI menekankan aspek membaca.

Sebagai penanggung jawab dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Kelas I : Ibu Farida Ahmad, A.Ma,

Kelas II : Ibu Marwanti, S.Pd.I,

Kelas III : Bapak Sukiran, A.Ma, sedangkan untuk kelas IV sampai dengan VI dibawah bimbingan Bapak Herri Kusnadi, S.Pd.I.

⁵ Hasil observasi kegiatan TPA MIN Patuk, tanggal 7 Agustus 2009

⁶ Wawancara dengan Bapak Herry Kusnadi, tanggal 7 Agustus 2009

Dalam pelaksanaannya tadarus pagi ini berlangsung dengan tertib dan lancar, setiap pagi terdengar lantunan ayat suci Al-Qur'an dari siswa-siswi MIN Patuk Gunungkidul.

6. Memasukkan BTAQ dalam Kurikulum⁷

Mengingat begitu besarnya manfaat dari mempelajari Al-Qur'an maka mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dimasukkan dalam kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk membangun generasi Qur'ani dan membebaskan mereka dari buta huruf arab, sehingga siswa-siswi nantinya diharapkan memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

7. Mengadakan Evaluasi⁸

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan cara memberikan kartu prestasi Iqro kepada setiap siswa yang harus diisi oleh guru setelah mengaji. Kartu ini selain berfungsi untuk mengetahui apakah siswa perlu mengulang lagi atau melanjutkan ke halaman berikutnya pada pertemuan yang akan datang, dari penilaian tersebut dapat diketahui sejauh mana keberhasilan yang dapat dicapai dari upaya itu.

8. Menyediakan Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar Al-Qur'an sebagaimana proses belajar mengajar lainnya juga membutuhkan sarana dan prasarana yang berfungsi supaya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

⁷ Wawancara dengan Bapak Herry Kusnadi, tanggal 19 Mei 2009

⁸ Wawancara dengan Bapak Herry Kusnadi, tanggal 20 Mei 20

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an kemudian guru menambah jumlah sarana dan prasarana antara lain⁹ :

- Buku pegangan bagi siswa jilid I sampai jilid VI
- Buku pedoman mengajar sebagai pegangan bagi guru
- Kitab Al-Qur'an untuk pegangan guru dan siswa
- Kartu prestasi Iqro dan buku daftar siswa sebagai perlengkapan administrasi

Demikianlah upaya-upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MIN Patuk Gunungkidul.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di MIN Patuk terdapat kesamaan antara kelas I dan kelas II yaitu difokuskan pada pengenalan huruf Al-Qur'an dan tanda bacanya sebagai modal awal bagi siswa agar sejak dini mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁰

Adapun proses pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas I dan II di MIN Patuk Gunungkidul adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan tadarus pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai berupa hafalan surat-surat pendek.
2. Mengadakan kegiatan TPA

Dalam kegiatan ini materi yang diberikan yaitu membaca Iqro jilid I sampai dengan jilid VI.

⁹ *Observasi Pembelajaran PAI di MIN Patuk* , tanggal 7 April 2009

¹⁰ *Wawancara dengan Bapak Herry Kusnadi*, tanggal 7 Agustus 2009

3. Memasukkan BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran BTAQ ini baik siswa kelas I maupun kelas II ditekankan pada aspek membaca dan menulis simbol-simbol huruf hijaiyah yang sederhana. Sehingga siswa sudah terbiasa menulis huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk yang sederhana disamping membaca.

C. Analisis Hasil Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas I dan II MIN Patuk Gunungkidul

Setelah melalui berbagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I dan II MIN Patuk Gunungkidul, perlu kiranya dituangkan dalam analisis dimana hal tersebut berkaitan dengan sejauhmana hasil dari pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di MIN Patuk. Dari hasil analisis yang ditunjukkan dengan bukti yang berupa fakta lembar observasi langsung yang dilakukan penulis maka diharapkan akan mudah dipahami dan dimengerti maksud dari hasil penelitian yang dituangkan dalam skripsi ini.

Tabel sample observasi data penilaian pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an kelas I dan II MIN Patuk Gunungkidul, Tahun Pelajaran 2008/2009.

Tabel 15

Nilai Pembelajaran Al-Qur'an Kelas I

| No | NAMA | NILAI | | |
|----|--------------------|-------------|-------------|-------------|
| | | Observasi 1 | Observasi 2 | Observasi 3 |
| 1 | Agus Eko Prasetya | 70 | 70 | 80 |
| 2 | Ahmad Zudi Saputra | 75 | 70 | 80 |
| 3 | Ella Rosalia | 70 | 70 | 75 |
| 4 | Fiqi Hana Pangestu | 70 | 75 | 80 |

| | | | | |
|----|---------------------|----|----|----|
| 5 | Hana Nur Fatimah | 75 | 70 | 80 |
| 6 | Haris Wahyu N | 75 | 75 | 80 |
| 7 | Hosi Wahyudi | 65 | 70 | 75 |
| 8 | Iis Rosita H | 70 | 75 | 80 |
| 9 | Khoirul Atdnan F | 70 | 80 | 80 |
| 10 | M. Althaaf Syarif S | 75 | 80 | 85 |
| 11 | Nurul Muafiqoh | 80 | 80 | 85 |
| 12 | Rizki Yuliana P | 75 | 75 | 80 |
| 13 | Rizma Fitriani W | 85 | 80 | 85 |
| 14 | Sofyan Nugroho | 70 | 75 | 80 |
| 15 | Syafina Nur I | 75 | 75 | 80 |
| 16 | Tulus Fajar P | 75 | 80 | 80 |
| 17 | Wahyu Dwi U | 75 | 75 | 80 |
| 18 | Yoga | 65 | 70 | 75 |
| 19 | Yuli Puspitasari | 70 | 70 | 75 |

Tabel 16

Nilai Pembelajaran Al-Qur'an Kelas II

| No | NAMA | NILAI | | |
|----|-----------------------|-------------|-------------|-------------|
| | | Observasi 1 | Observasi 2 | Observasi 3 |
| 1 | Agus Setyawan | 60 | 65 | 70 |
| 2 | Agus Topan B | 75 | 75 | 85 |
| 3 | Aldi Nugroho | 65 | 65 | 75 |
| 4 | Dini Novitasari | 70 | 75 | 80 |
| 5 | Effrida Aroem Risna D | 75 | 80 | 85 |
| 6 | Heni Febri Astuti | 70 | 70 | 80 |
| 7 | Miftahurrohmah | 75 | 70 | 75 |
| 8 | M. Zidan Ardiansyah | 80 | 80 | 85 |
| 9 | Panggung Riyadi | 70 | 70 | 75 |
| 10 | Syarifatul Jannah | 80 | 75 | 85 |
| 11 | Septiana Dwi A | 75 | 75 | 80 |
| 12 | Siti Munawaroh | 70 | 75 | 80 |
| 13 | Sri Muryanti | 75 | 75 | 80 |
| 14 | Tejo Anom G | 65 | 65 | 75 |
| 15 | Qurrota 'Aini | 80 | 80 | 85 |

Tabel sampel observasi data penilaian pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas I dan II MIN Patuk Gunungkidul Tahun Pelajaran 2008/2009.

Tabel 17

Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas I

| NO | NAMA | NILAI | |
|----|---------------------|-------------|-------------|
| | | Observasi 1 | Observasi 2 |
| 1 | Agus Eko Prasetya | 65 | 70 |
| 2 | Ahmad Zudi Saputra | 75 | 80 |
| 3 | Ella Rosalia | 65 | 70 |
| 4 | Fiqi Hana Pangestu | 70 | 75 |
| 5 | Hana Nur Fatimah | 80 | 80 |
| 6 | Haris Wahyu N | 60 | 70 |
| 7 | Hosi Wahyudi | 60 | 70 |
| 8 | Iis Rosita H | 80 | 85 |
| 9 | Khoirul Atdnan F | 70 | 75 |
| 10 | M. Althaaf Syarif S | 80 | 80 |
| 11 | Nurul Muafiqoh | 85 | 85 |
| 12 | Rizki Yuliana P | 75 | 75 |
| 13 | Rizma Fitriani W | 80 | 85 |
| 14 | Sofyan Nugroho | 60 | 70 |
| 15 | Syafina Nur I | 70 | 75 |
| 16 | Tulus Fajar P | 75 | 80 |
| 17 | Wahyu Dwi U | 70 | 75 |
| 18 | Yoga | 65 | 70 |
| 19 | Yuli Puspitasari | 70 | 75 |

Tabel 18

Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas II

| NO | NAMA | NILAI | |
|----|-----------------------|-------------|-------------|
| | | Observasi 1 | Observasi 2 |
| 1 | Agus Setyawan | 60 | 70 |
| 2 | Agus Topan B | 70 | 75 |
| 3 | Aldi Nugroho | 65 | 70 |
| 4 | Dini Novitasari | 70 | 75 |
| 5 | Effrida Aroem Risna D | 75 | 80 |
| 6 | Heni Febri Astuti | 70 | 70 |
| 7 | Miftahurrohmah | 70 | 75 |
| 8 | M. Zidan Ardiansyah | 75 | 80 |

| | | | |
|----|-------------------|----|----|
| 9 | Panggung Riyadi | 60 | 65 |
| 10 | Syarifatul Jannah | 75 | 80 |
| 11 | Septiana Dwi A | 75 | 75 |
| 12 | Siti Munawaroh | 70 | 75 |
| 13 | Sri Muryanti | 75 | 80 |
| 14 | Tejo Anom G | 70 | 75 |
| 15 | Qurrota 'Aini | 80 | 85 |

Berikut adalah sampel Rekapitulasi Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas I dan II MIN Patuk Gunungkidul.

Tabel 19

Rekap Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an Kelas I dan II

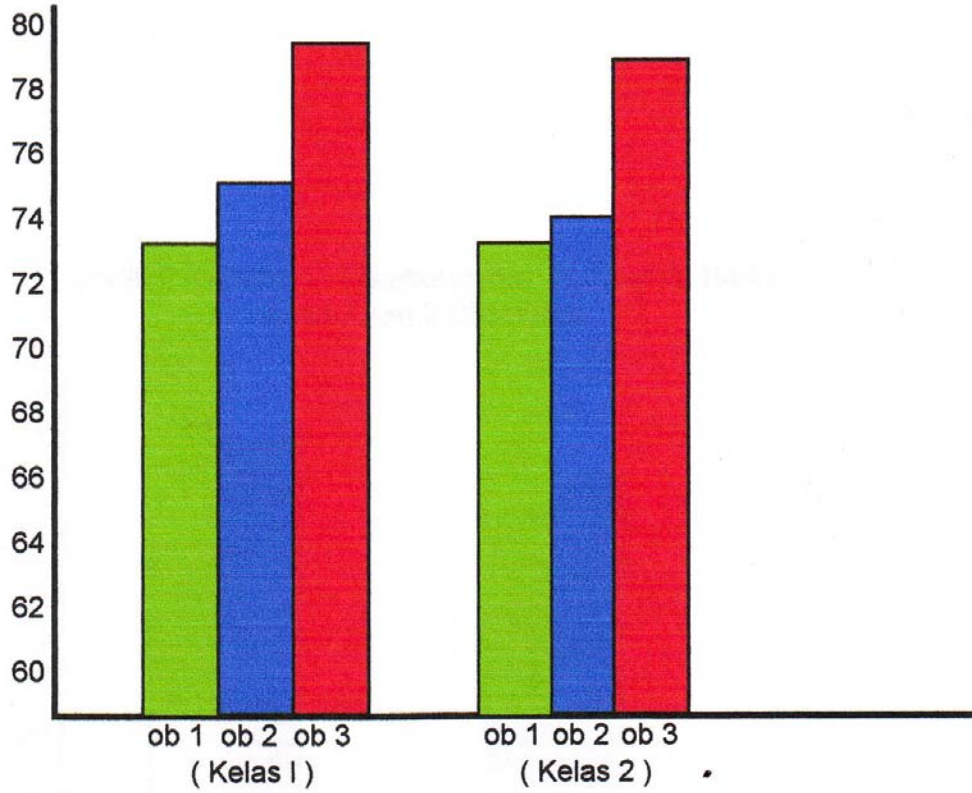
| NO | KELAS | Rekapitulasi Nilai Observasi | | |
|----|-------|------------------------------|-------------|-------------|
| | | Observasi 1 | Observasi 2 | Observasi 3 |
| 1 | I | 72,8 | 74,4 | 79,7 |
| 2 | II | 72,3 | 73,6 | 79,6 |

Tabel 20

Rekap Nilai Al-Qur'an Hadis Kelas I dan II

| NO | KELAS | Rekap Observasi Nilai Al-Qur'an Hadis | |
|----|-------|---------------------------------------|-------------|
| | | Observasi 1 | Observasi 2 |
| 1 | I | 71,3 | 76,0 |
| 2 | II | 72,3 | 73,6 |

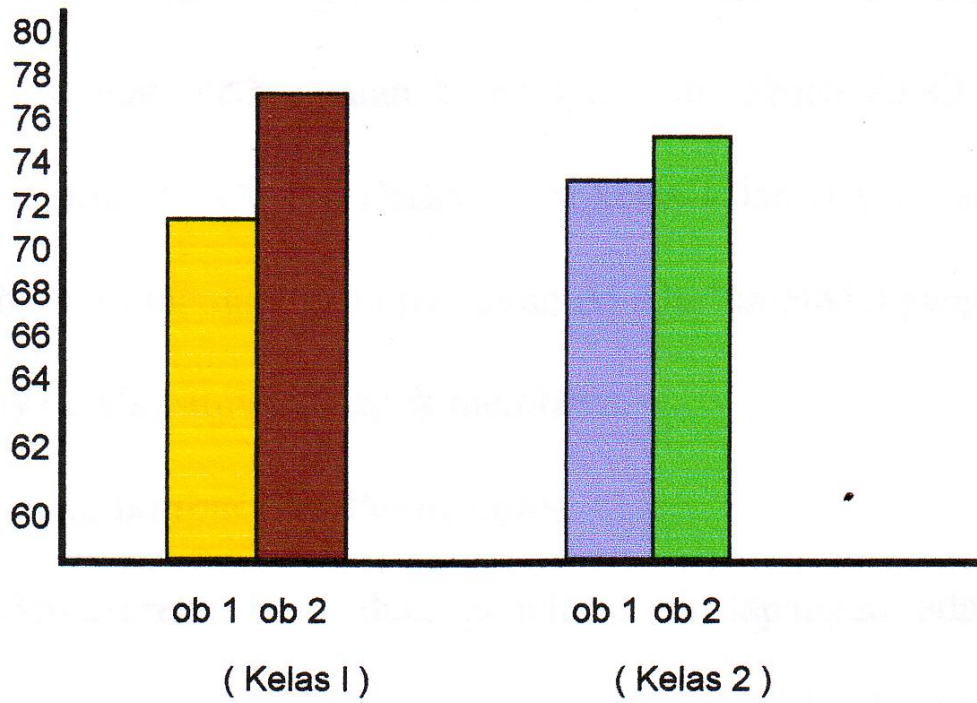
**Grafik Pelaksanaan Pembelajaran AL - Qur'an
Kelas I dan II MIN Patuk**



Kelas I
■ Observasi 1
■ Observasi 2
■ Observasi 3

Kelas II
■ Observasi 1
■ Observasi 2
■ Observasi 3

Grafik Pelaksanaan Pembelajaran AI - Qur'an Hadis Kelas I dan II MIN Patuk



Kelas I
Observasi 1
Observasi 2

Kelas II
Observasi 1
Observasi 2

Dari grafik diatas dapat dibaca bahwa dari observasi pertama sampai dengan observasi ketiga mengalami peningkatan yang erat kaitannya dengan semakin seringnya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MIN Patuk Gunungkidul.

Kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sangat kuat, hal ini terlihat dari grafik diatas yang menunjukkan perolehan nilai yang terus meningkat. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an berdampak pula pada nilai Al-Qur'an Hadis siswa kelas I dan II yang semakin baik, hal ini terlihat dari ulangan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang meningkat pula khususnya pada penilaian aspek membaca.

D. Faktor Penghambat dan Pendukung

Berdasarkan hasil data penelitian di lapangan ada 2 faktor yang menjadi penyebab dan sangat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I dan II di MIN Patuk Gunungkidul yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung :

I. Faktor Penghambat terdiri dari :

A. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

Membaca Al-Qur'an tentulah sangat berbeda dengan teks seperti biasanya karena Al-Qur'an bahasa arab yang bahasanya mungkin masih asing bagi sebagian orang karena bukan bahasa yang digunakan

dalam kehidupan sehari-hari begitu pula halnya dengan siswa-siswi di MIN Patuk yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

B. Faktor Eksternal

1. Banyak siswa yang kurang termotivasi dan berminat untuk mengikuti kegiatan TPA di rumah.
2. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung siswa dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya.¹¹
3. Pendidikan orang tua yang masih rendah. Hal ini akan berpengaruh pada pandangan mereka terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka yang sekaligus akan berpengaruh juga terhadap belajar anak itu karena peran orang tua sangat dibutuhkan.

II. Faktor Pendukung

MIN Patuk sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai tanggung jawab dan peranan yang sangat penting kepada anak didiknya agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Farida , guru agama MIN Patuk, tanggal 16 Juni 2009

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan Penelitian di lapangan tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I dan II di MIN Patuk Gunungkidul, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di MIN Patuk Gunungkidul memfokuskan pada upaya meningkatkan atau mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an dan cara membacanya dengan baik dan benar.
2. Upaya – upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I dan II diantaranya adalah :
 - a. Menentukan tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang hendak dicapai dalam upaya ini sepenuhnya mengikuti tujuan yang ditetapkan kurikulum yaitu mengenalkan huruf Al-Qur'an dan tanda bacanya supaya siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
 - b. Menentukan materi yang disampaikan.

Yang terdiri dari materi pokok dan materi penunjang.
 - c. Mengembangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an.
 - d. Mengadakan kegiatan TPA

- e. Mengadakan tadarus pagi
- f. Memasukkan BTAQ dalam kurikulum.
- g. Mengadakan Evaluasi.

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

- h. Menyediakan Sarana dan Prasarana.

Dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dan juga proses belajar mengajar yang lainnya dibutuhkan sarana dan prasarana yang berfungsi supaya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

- 3. Analisis Hasil Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas I dan II MIN Patuk Gunungkidul.

Adanya upaya dari guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MIN Patuk menunjukkan hasil yang cukup bagus dan berdampak positif bagi siswa dibandingkan sebelum adanya upaya peningkatan yaitu semakin meningkatnya nilai pembelajaran Al-Qur'an dan semakin meningkatnya nilai hasil belajar Al-Qur'an Hadis, hal ini terlihat dari hasil observasi yang penulis lakukan.

- 4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

- I. Faktor Penghambat

- A. Faktor Internal :

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

Membaca Al-Qur'an tentulah sangat berbeda dengan teks seperti biasanya karena Al-Qur'an bahasa arab yang bahasanya mungkin masih asing bagi sebagian orang karena bukan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari begitu pula halnya dengan siswa-siswi di MIN Patuk yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

B. Faktor Eksternal

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan TPA di rumah.
2. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung siswa dalam mengajarkan Al-Qur'an.
3. Pendidikan orang tua yang masih rendah.

II. Faktor Pendukung

MIN Patuk sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai tanggung jawab dan peranan yang sangat penting dalam mendidik siswanya agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.

B. Saran – Saran

Kepada pihak Madrasah agar tetap menjaga kerjasama antara kepala sekolah dan guru-guru di MIN Patuk dalam berbagai upaya meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.

C. Penutup

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan taufiq, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W. Al Hafidz.
1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anas Sudijono.
1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Anas Sudijono.
2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arief Rachman.
1982. *Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Asy – Syaikh Fuhaim Mustafa.
2004. *Manhaj Pendidikan anak Muslim*. Penerjemah : Abdiliah Obod, dkk. Jakarta : Mustakim.
- Departemen Agama RI.
2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*. Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Harjanto.
1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Ibnu Hajar.
1996. *Dasar Penelitian dalam Pendidikan*. Bandung : PT. Raja Grafindo Persada.
- Imam Ghozali.
1995. *Adab Membaca Al Qur'an* (A. hufaf Abriy. Terjemahan). Surabaya : Tiga Dara.
- Lexy J. Moeloeng.
2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Moh. Uzer Usman.
2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosda Karya.

Muhibin Syah.

1997. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

M. Quraish Shihab.

2000. *Wawasan Al Qur'an : Tafsir Maudu atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung : Mizan.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MIN Patuk Gunungkidul ?
2. Apa dasar dan tujuan berdirinya MIN Patuk ?
3. Siapa tokoh-tokoh pendirinya dan periode kepemimpinan Madrasah ini ?
4. Siapa saja tokoh yang berjasa dalam pendirian Madrasah ini ?
5. Apa Visi dan Misi MIN Patuk ?
6. Kegiatan apa saja yang di programkan oleh Madrasah dalam mencapai visi dan misi Madrasah ?
7. Apa kurikulum yang di pakai di MIN Patuk ?

Pedoman Wawancara dengan Guru MIN Patuk

1. Bagaimana upaya guru MIN Patuk untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an ?
2. Bagaimana proses pembelajaran Al Qur'an di MIN Patuk ?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al Qur'an ?
4. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an ?
5. Kegiatan apa yang dilakukan di Masjid Al Makmur ?

Pedoman Wawancara dengan Komite Sekolah

1. Bagaimana proses MIN Patuk Gunungkidul yang awalnya merupakan madrasah swasta kemudian bisa menjadi madrasah yang dinegerikan ?

Pedoman Dokumentasi

1. Struktur Organisasi MIN Patuk Gunungkidul.
2. Keadaan guru, karyawan dan siswa.
3. Jadwal Pelajaran MIN Patuk tahun ajaran 2008/2009.
4. Jadwal piket harian guru MIN Patuk Gunungkidul tahun 2008/2009.
5. keadaan peralatan pendidikan MIN Patuk Gunungkidul.
6. Keadaan peralatan Olah Raga MIN Patuk Gunungkidul.
7. Luas tanah dan status tanah yang digunakan untuk gedung MIN Patuk Gunungkidul.

Pedoman Observasi

1. Kondisi dilingkungan MIN Patuk.
2. Suasana pembelajaran membaca Al – Qur'an.
3. Kegiatan TPA di MIN Patuk.
4. Peralatan UKS di MIN Patuk.
5. Peralatan Pramuka di MIN Patuk.
6. Peralatan Drum Band di MIN Patuk.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto. Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rina Nur Azizah
Nomor Induk : 07480014-E
Prodi : PGMI
Semester : IV
Tahun Akademik : 2008/2009
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS I DAN II MIN
PATUK GUNUNGKIDUL

Telah mengikuti seminar proposal tanggal : 20 Maret 2009

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 20 Maret 2009
Moderator

H. Jauhar Hatta, M. Ag
NIP. 150275630

CURRICULUM VITAE

Nama : RINA NUR AZIZAH
Tempat dan tanggal lahir : Kendal, 22 Februari 1984
Alamat : Beloran, Madurejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Delegan I, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, 1997.
2. SLTP N 3 Berbah, Jogotirto, Berbah, Sleman, 2000.
3. SMU N I Prambanan, Madurejo, Prambanan, Sleman, 2003.
4. DII STAIN Surakarta 2005
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Masuk 2007.

Orang Tua :

1. Ayah : Dalhar Zarkasi
Pekerjaan : PNS
2. Ibu : Zubadiyah
Pekerjaan : -

Yogyakarta, 29 Oktober 2009

Penulis



RINA NUR AZIZAH
NIM. 07480014-E